

**PERBEDAAN KINERJA GURU EKONOMI DI TINGKAT SMP NEGERI
ANTARA YANG TELAH SERTIFIKASI DENGAN YANG BELUM
SERTIFIKASI DI KECAMATAN BAYANG DAN
DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN**

JURNAL



YESI FEBRINA
NPM. 09090119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP) PGRI SUMATERA BARAT
PADANG
2014**

TEACHER PERFORMANCE ECONOMIC DIFFERENCE IN LEVEL BETWEEN STATE junior
CERTIFICATION WITH THAT WHICH HAS NOT BEEN AND CERTIFICATION IN DISTRICT
shadows KOTO IN THE DISTRICT
XI Tarusan

Oleh :

Yesi febrina¹, Yulna Dewita Hia ² , Sumarni³

ABSTRACT

The subject is examined in this study is how the relationship pedagogical ability, personality, social and professional towards economics teacher performance differences that have been certified and are not yet certified. This research was conducted at the level of Junior High School in District District of Bayang and Koto XI Tarusan economy where the population is teachers who are already certified and who have not been certified, and the sampling technique using total sampling. Data were collected through a questionnaire or a questionnaire. Data were analyzed by chi-square analysis methods.

The results showed that: In hypothesis testing chi square analysis results showed chi-square value of 415.508 with a p-value 0.073 value. Since the value of p-value $0.073 > 0.05$ means that there is no difference between teacher certification with the performance of non-certified teachers. Rank of the output can be seen that the mean value for non-certified teachers (0) is smaller than the value of teacher certification (33.25 < 41.88). From Mann_Whitney U test analysis can be seen in the output of "Test Statistics" where the value of the test statistic Z is small at -1.693 and sig 2-tailed value is $0.090 > 0.05$. Because the test results are not statistically significant. Thus, H₀ is accepted that there is no difference in the performance of teachers certified by the non-certification.

The implication of this study is To the Economics teacher in junior high who has the certification that is expected to not only meet the teaching hours 24 hours a week, but in the suggest further improve the performance of their competence in the learning process and keep raising the bar in the learning process, as in the preparation of learning , implementation of learning, learning evaluation, and follow-up as well as mastery of the material and increase knowledge.

Keywords: Teacher Performance, Teacher Competency Go

¹. Student Education Program Economics STKIP PGRI West Sumatra

². Lecturer Economics Education Program STKIP PGRI West Sumatra

³. Lecturer Economics Education Program STKIP PGRI West Sumatra

PERBEDAAN KINERJA GURU EKONOMI DI TINGKAT SMP NEGERI ANTARA YANG TELAH SERTIFIKASI DENGAN YANG BELUM SERTIFIKASI DI KECAMATAN BAYANG DAN DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN

Oleh :

Yesi febrina¹, Yulna Dewita Hia², Sumarni³

ABSTRACT

Pokok persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional terhadap perbedaan kinerja guru ekonomi yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi. Penelitian ini dilakukan di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Bayang dan di Kecamatan Koto XI Tarusan dimana populasinya adalah guru ekonomi yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi, dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui angket atau kuisioner. Data dianalisis dengan metode analisis chi square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Secara uji hipotesis Hasil analisis chi square menunjukkan Nilai chi square sebesar 415,508 dengan nilai p- value 0,073. Karena nilai p- value $0,073 > 0,05$ berarti tidak ada perbedaan antara guru yang sertifikasi dengan yang non sertifikasi terhadap kinerja guru. Dari output Rank dapat dilihat bahwa nilai mean untuk guru yang non sertifikasi (0) lebih kecil dari pada nilai guru yang sertifikasi ($33,25 < 41,88$). Dari analisa uji *Mann_Whitney U* dapat dilihat pada output “Test Statistik” dimana nilai statistic uji Z yang kecil yaitu -1,693 dan nilai sig 2-tailed adalah $0,090 > 0,05$. Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistic. Dengan demikian maka diterima H_0 dimana tidak ada perbedaan kinerja guru yang sertifikasi dengan yang non sertifikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah Kepada guru Ekonomi yang di tingkat SMP yang telah sertifikasi diharapkan tidak hanya memenuhi jam pelajaran 24 jam dalam seminggu, tetapi di sarankan lebih meningkatkan kinerja dengan kompetensi mereka dalam proses pembelajaran dan tetap meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran, seperti dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut serta penguasaan materi dan menambah ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Kompetensi Guru

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

² Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di tanah air diharapkan dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui pengelolaan lembaga-lembaga pendidikannya secara baik. Untuk dapat mengelola secara maksimal, pengelola lembaga pendidikan perlu melakukan upaya mengembangkan dan meningkatkan keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Untuk meningkatkan dan mengembangkan lembaga pendidikan itu, hendaknya pimpinan lembaga pendidikan memiliki kompetensi yang mampu mengembangkan lembaganya. Pimpinan lembaga pendidikan tidak hanya memikirkan kualitas lembaga saja, tetapi juga harus memikirkan kualitas pegawainya.

Salah satu unsur yang harus dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya adalah tenaga kependidikan khususnya para guru. Guru merupakan salah satu komponen perantara yang memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang memiliki kualitas yang bagus dalam pembelajaran. Salah satu yang menjadi tolak ukurnya adalah penilaian terhadap kinerja guru. (Sanjaya 2006 : 50). Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melaksanakan kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan pemberian jaminan dan kesejahteraan guru yang memadai. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu dengan mengembangkan kebijakan langsung berupa sertifikasi guru. Artinya guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikasi profesi guru.

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2007: 34). *Nasional Commission on Education Services (NCES)* menjelaskan bahwa sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar (Mulyasa 2007 :34). Setelah guru berhasil mendapatkan sertifikat, yang berarti telah diuji keprofesionalannya.

Adapun gambaran guru yang belum sertifikasi di tingkat SMP Negeri kecamatan bayang dan di kecamatan koto XI tarusan, guru yang belum sertifikasi pada umumnya berusaha semampu atau sekeras mungkin untuk memenuhi persyaratan agar bisa masuk kedalam sertifikasi guru atau lulus dalam tes sertifikasi guru. Guru yang belum sertifikasi selalu berusaha untuk mengerjakan tugas pokoknya sebagai guru, mengikuti standar pendidikan dan latihan – latihan yang menuju atau mengarahkan kepada guru profesional.

Sedangkan gambaran sebahagian guru yang sudah sertifikasi kadang-kadang lupa tugas pokoknya sebagai guru profesional (sertifikasi) yang selalu dituntut baik itu seperti : yang seharusnya sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, segala sesuatunya harus dipersiapkan, baik itu dalam pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan pemilihan media yang tepat. pembelajaran, strategi pembelajaran dan pemilihan media yang tepat. Tetapi sesuai dengan observasi penulis di lapangan masih ada sebahagian guru yang belum membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), walaupun mereka sudah merencanakan proses belajar mengajar tetapi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurang sesuai dengan waktu yang diminta atau semestinya. Sedangkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebahagian guru yang telah disertifikasi mengisi waktunya dengan kegiatan yang lain seperti: mengajar ditempat lain, memberikan les tambahan dan kegiatan-kegiatan yang dianggap bisa menambah kesejahteraannya. Apalagi dalam hal mengevaluasi guru sertifikasi kurang semangat dalam menilai siswa baik itu tugas rumah (PR), tugas harian siswa dan ulangan harian atau tugas-tugas yang lainnya.

Tabel 1.
Data keseluruhan jumlah guru di tingkat SMP negeri kecamatan bayang

No	Nama Sekolah	Jml ke seluruh guru	Status Guru				
			Jmlh guru ekonomi	Guru ekonomi yang belum sertifikasi	Guru ekonomi yang sudah sertifikasi	PNS	GH
1	SMP 01 koto berapak	55 orang	6 orang	4 orang	2 orang	34 orang	15 orang
2	SMP 02 pasar baru	59 orang	5 orang	3 orang	2 orang	43 orang	11 orang
3	SMP 03 kapujan	27 orang	5 orang	1 orang	4 orang	12 orang	10 orang
4	SMP 04 koto jua	34 orang	5 orang	2 orang	3 orang	17 orang	12 orang
	JUMLAH	180 orang	21 orang	10 orang	11 orang	106 orang	48 orang

Sumber : seluruh SMP sekecamatan bayang
Ket : PNS = Pegawai Negeri Sipil(termasuk kepala sekolah))
GH = Guru Honorer

Berdasarkan Tabel 1. di atas menunjukan bahwa data dari keseluruhan jumlah guru di tingkat SMP Negeri di kecamatan bayang kabupaten pesisir selatan. Diketahui ada 4 sekolah yaitu: 1) SMP 01 koto berapak dengan jumlah guru 55 orang , 2) SMP 02 pasar baru dengan jumlah guru 59 orang, 3) SMP 03 kapujan dengan jumlah guru 27 orang dan 4) SMP 04 koto jua dengan jumlah guru 34 orang. Dari ke empat sekolah terdapat guru ekonomi yang belum sertifikasi dengan jumlah keseluruhan 10 orang dan guru ekonomi yang sudah sertifikasi dengan jumlah keseluruhan 11 orang.

Tabel 2.
Data keseluruhan jumlah guru tingkat SMP Negeri di kecamatan koto XI tarusan.

No	Nama Sekolah	Status Guru				
		Jml guru	Guru ekonomi yang sudah sertifikasi	Guru ekonomi yang belum sertifikasi	GH	PNS
1	SMP 01 Jinang	38 orang	4 orang	2 orang	5 orang	33 orang
2	SMP 02 Barung-barung Belantai	42 orang	5 orang	2 orang	17 orang	25 orang
3	SMP 03 Sungai Talang	37 orang	3 orang	3 orang	10 orang	27 orang
4	SMP 04 Duku	34 orang	4 orang	2 orang	6 orang	29 orang
5	SMP 05 Siguntur	32 orang	3 orang	4 orang	7 orang	25 orang
6	SMP 06 Sungai nyalo	18 orang	2 orang	4 orang	8 orang	10 orang
7	SMP 07 Sungai Pinang	9 orang	2 orang	4 orang	5 orang	4 orang
8	SMP 08 Sungai Lundang	27 orang	4 orang	1 orang	11 orang	16 orang
9	SMP 09 Anau	35 orang	3 orang	2 orang	19 orang	16 orang
	JUMLAH	272 orang	30 orang	24 orang	88 orang	180 orang

Sumber : seluruh SMP sekecamatan Koto XI Tarusan
Ket : PNS = Pegawai Negeri Sipil(termasuk kepala sekolah))
GH = Guru Honorer

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa data dari keseluruhan jumlah guru di tingkat SMP Negeri di kecamatan koto XI tarusan kabupaten pesisir selatan. Diketahui ada 9 sekolah yaitu: 1) SMP 01 jinang dengan jumlah guru 38 orang, 2) SMP 02 Barung-barung belantai dengan jumlah guru 42 orang, 3) SMP 03 sungai talang dengan jumlah guru 37 orang, 4) SMP 04 duku dengan jumlah guru 34 orang, 5) SMP 05 siguntur dengan jumlah guru 32 orang, 6) SMP 06 sungai nyalo dengan jumlah guru 18 orang, 7) SMP 07 sungai pinang dengan jumlah guru 9 orang, 8) SMP 08 sungai lundang dengan jumlah guru 27 orang, dan 9) SMP anau dengan jumlah guru 35 orang. Dari ke sembilan sekolah terdapat guru ekonomi yang belum sertifikasi dengan jumlah keseluruhan 24 orang dan guru ekonomi yang sudah sertifikasi dengan jumlah keseluruhan 30 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 15 Desember 2013 dengan kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Bayang dan Koto XI Tarusan, beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sertifikasi tidak jauh berbeda dengan guru yang belum sertifikasi. Hal ini disebabkan guru sertifikasi belum terlihat melakukan perubahan secara signifikan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik mampu menunjukkan kinerja yang lebih profesional, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam penggunaan media pembelajaran dibandingkan guru yang belum sertifikasi.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada guru. Sertifikasi pendidikan ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesional guru. Standar profesional guru tercermin dari uji kompetensi yang dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi guru yang memenuhi standar minimal dan kesejahteraan yang memadai diharapkan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat. Kualitas pembelajaran yang meningkat diharapkan akan bermuara pada terjadinya peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Sanjaya (2006:18) menjelaskan tentang kualitas kinerja guru yang menyatakan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional.

1. Kompetensi pedagogik adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar.
2. Kompetensi kepribadian adalah guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal yaitu berakhlak mulia, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan mengembangkan diri secara mandiri.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial yaitu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, berkomunikasi lisan, tulisan.
4. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan yaitu kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di SMP Negeri kecamatan Bayang dan di kecamatan Koto XI Tarusan pada tanggal 15 Desember 2013., pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru belum maksimal karena tugas pokok guru sertifikasi belum dikerjakan sesuai dengan tujuan standar pendidikan, seperti merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar dan mengevaluasi hasil proses belajar mengajar siswa (PBM), analisis hasil belajar, serta menyusun perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Nilai merupakan suatu konsep yang berada didalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan, anggapan, dugaan seseorang tentang baik buruk, indah dan tidak indah, layak atau tidak layak, adil tidak adil dan sebagainya. Pandangan seseorang tentang sesuatu tidak dapat diraba, kita hanya mungkin dapat mengetahuinya dari sikap perilaku yang bersangkutan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Perbedaan**

Kinerja Guru Ekonomi di tingkat SMP Negeri antara yang telah Sertifikasi dengan yang Belum Sertifikasi di Kecamatan Bayang dan di Kecamatan Koto XI Tarusan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif komparatif. Menurut Lehmann (dalam Yusuf 2005:83) Penelitian deskriptif diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Sedangkan komparatif berarti membandingkan, sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berjenis deskriptif komparatif yaitu untuk mendeskripsikan Perbedaan Kinerja Guru Ekonomi Di Tingkat Smp Negeri Antara Yang Telah Sertifikasi Dengan Yang Belum Sertifikasi Di Kecamatan Bayang Dan Di Kecamatan Koto XI Tarusan.

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di kecamatan Bayang dan di kecamatan koto XI tarusan khususnya guru Ekonomi di tingkat SMP dan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Maret. Dan variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Sumber
Kompetensi guru	1. Kompetensi pedagogik	1. Persiapan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran 4. Tindak Lanjut pembelajaran	1,2,3 4,5,6 7,8,9 10,11,12	Rusman (2010)
	2. Kompetensi profesional	1. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. 2. Hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait. 3. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. 4. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.	13,14,15 16,17,18 20,21 22,23,24	Musfah (2011)
	3. Kompetensi kepribadian	1. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. 2. Memiliki perilaku yang positif terhadap peserta didik. 3. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	25,26,27,28,29,30 31,32,33 34,35,36	Kunandar (2009)
	4. Kompetensi sosial	1. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. 2. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	37, 38,39 40,41,42	Kunandar (2009)
Kinerja Guru		1. Pedagogik 2. profesional 3. kepribadian 4. sosial		

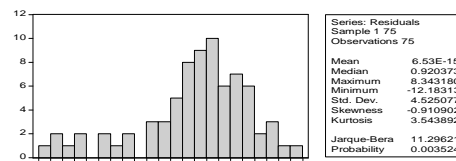
PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data berikut histogram residualnya digunakan untuk mengetahui distribusi sebah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan gambar histogram Data tidak terdistribusi secara normal karena nilai JB = 11,29 > 9,48 (nilai X^2 tabel df 4 dengan chi squares 5%). Karena data tidak terdistribusi secara normal, maka untuk pengolahan data chi-square dan uji Z memakai statistik non parametrik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilihat dari matrik korelasiya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih dari 70% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolineritas (Gujarati:2003).

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas
Correlation matrix

	PED	PRO	KEP	SOS	KIN
PED	1.000000	0.065175	0.309477	0.297843	0.269648
PRO	0.065175	1.000000	0.068984	0.359441	0.282700
KEP	0.309477	0.068984	1.000000	0.241736	0.210362
SOS	0.297843	0.359441	0.241736	1.000000	0.196784
KIN	0.269648	0.282700	0.210362	0.196784	1.000000

Sumber : Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan Tabel matrik korelasi terlihat bahwa hubungan antara variabel independennya (Tidak termasuk Y) semuanya dibawah 70% sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikoliner di dalam model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan nilai chi Squared hitung sebesar 2,221 yang diperoleh dari informasi Obs*R-Squared jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi, sedangkan nilai kritis chi squared (X^2) pada $\alpha = 5\%$ adalah 90,531. Berdasarkan uji ini diperoleh nilai chi squared hitung lebih kecil dari pada nilai kritis chi squared dengan demikian data tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.251833	Probability	0.978678
Obs*R-squared	2.221580	Probability	0.973454

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/14/14 Time: 14:49

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	715.7900	1570.221	0.455853	0.6500
PED	-4.540515	10.26796	-0.442202	0.6598
PED^2	0.050180	0.103900	0.482967	0.6307
PRO	-7.737688	46.27771	-0.167201	0.8677
PRO^2	0.060063	0.466224	0.128828	0.8979
KEP	-20.74203	32.96367	-0.629239	0.5314
KEP^2	0.191388	0.301608	0.634558	0.5279
SOS	30.63542	45.56475	0.672349	0.5037
SOS^2	-1.166226	1.755665	-0.664264	0.5088
R-squared	0.029621	Mean dependent var	20.25535	
Adjusted R-squared	-0.088001	S.D. dependent var	32.27954	
S.E. of regression	33.66991	Akaike info criterion	9.983253	
Sum squared resid	74821.73	Schwarz criterion	10.26135	
Log likelihood	-365.3720	F-statistic	0.251833	
Durbin-Watson stat	1.554732	Prob(F-statistic)	0.978678	

Sumber : Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai chi squared hitung sebesar 2,221 yang di peroleh dari informasi Obs*R-Squared jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi, sedangkan nilai kritis chi squares (X^2) pada $\alpha = 5\%$ adalah 90,531. Berdasarkan uji white in idiperoleh nilai chi squared hitung lebih kecil dari pada nilai kritis chi squared dengan demikian data tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik *Durbin Watson (DW)*. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai dl dan du pada tabl dengan kriteria tertentu. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi Durbin-Watson

Tabel 3
Hasil Autokorelasi

Dependent Variable: KIN
Method: Least Squares
Date: 08/07/14 Time: 10:33
Sample: 1 75
Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.93818	13.30445	1.573773	0.1200
PED	0.178786	0.103784	1.722672	0.0894
PRO	0.474354	0.225045	2.107816	0.0386
KEP	0.162555	0.161919	1.003925	0.3189
SOS	0.145367	0.334094	0.435107	0.6648
SR-squared	0.159963	Mean dependent var		65.61333
Adjusted R-squared	0.111961	S.D. dependent var		4.937155
S.E. of regression	4.652569	Akaike info criterion		5.977057
Sum squared resid	1515.248	Schwarz criterion		6.131556
Log likelihood	-219.1396	F-statistic		3.332409
Durbin-Watson stat	1.939094	Prob(F-statistic)		0.014788

Sumber : Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Berdasarkan table diperoleh nilai DW sebesar 1,33 dengan $n=75$ dan $k=4$ nilai d_L dan d_U pada tingkat signifikan 0,05 sebesar 1,515 dan 1,739. Nilai D-W 1,33 lebih besar dari batas atas d_L , d_U dan kurang dari $4 - d_U = 2,349$, $4 - d_L = 2,489$. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

b. Uji Hipotesis

1. Analisis Chi Square

Uji chi-kuadrat merupakan merupakan suatu metode statistik nonparametik yang berarti data terdistribusi secara bebas. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4
Hasil Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	415.508 ^a	375	.073
Likelihood Ratio	158.515	375	1.000
Linear-by-Linear Association	1.880	1	.170
N of Valid Cases	34		

a. 416 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.

Sumber : Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Nilai chi square sebesar 415,508 dengan nilai p- value 0,073. Karena nilai p- value $0,073 > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara guru yang sertifikasi dengan yang non sertifikasi terhadap kinerja guru.

2. Uji Beda (Z)

Uji Mann_Whitney U merupakan nonparametrik yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi apakah mean dua populasi sama atau tidak. Hasil Uji mann-whitney test Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Mann-Whitney Test
Ranks

Status	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai .00	34	33.32	1133.00
1.00	41	41.88	1717.00
Total	75		

Sumber : Data Hasil Penelitian 2014 (Olahan Peneliti)

Dari output Rank dapat dilihat bahwa nilai mean untuk guru yang non sertifikasi (0) lebih kecil dari pada nilai guru yang sertifikasi ($33,25 < 41,88$)

Test Statistics^a

	Nilai
Mann-Whitney U	538.000
Wilcoxon W	1133.000
Z	-1.693
Asymp. Sig. (2-tailed)	.090

a. Grouping Variable: status

Dari analisa uji *Mann_Whitney U* dapat dilihat pada output “Test Statistik” dimana nilai statistic uji Z yang kecil yaitu -1,693 dan nilai sig 2-tailed adalah $0,090 > 0,05$. Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistic. Dengan demikian maka diterima H_0 dimana tidak ada perbedaan kinerja guru yang sertifikasi dengan yang non sertifikasi.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang perbedaan kinerja guru Ekonomi di tingkat SMP Negeri antara yang telah Sertifikasi dengan yang belum Sertifikasi di Kecamatan Bayang dan di Kecamatan koto XI Tarusan adalah :

1. Secara uji hipotesis Hasil analisis chi square menunjukkan Nilai chi square sebesar 415,508 dengan nilai p- value 0,073. Karena nilai p- value $0,073 > 0,05$ berarti tidak ada perbedaan antara guru yang sertifikasi dengan yang non sertifikasi terhadap kinerja guru.
2. Dari output Rank dapat dilihat bahwa nilai mean untuk guru yang non sertifikasi (0) lebih kecil dari pada nilai guru yang sertifikasi ($33,25 < 41,88$). Dari analisa uji *Mann_Whitney U* dapat dilihat pada output “Test Statistik” dimana nilai statistic uji Z yang kecil yaitu -1,693 dan nilai sig 2-tailed adalah $0,090 > 0,05$. Karena itu hasil uji tidak signifikan secara statistic. Dengan demikian maka diterima H_0 dimana tidak ada perbedaan kinerja guru yang sertifikasi dengan yang non sertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar, 2007. *Guru Profesional, Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kunandar, 2009. *Guru Profesional, Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta : Kencana

Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Bp Universitas Diponegoro.

Gujarati, D.2003. *Ekonometrika Dasar* (terjemahan oleh sumarno zain). Edisi VII Erlangga, Jakarta

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.